

ANALISIS EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) : STUDI KASUS DARI LAPORAN KEUANGAN

¹Yulia Komala, ²Atyanto Mahatmyomo, ³Agus Supriyadi, ⁴Ratih Andriani

^{1,4}STIEB Perdana Mandiri

^{2,3}Politeknik Negeri Jakarta

¹yulia@stieb-perdanamandiri.ac.id, ²atyanto.mahatmyo@akuntansi.pnj.ac.id,

³agus.supriyadi@akuntansi.pnj.ac.id, ⁴ratih.andriani@stieb-perdanamandiri.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menganalisis kinerja lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data dari laporan keuangannya. Kelima perusahaan yang dipilih adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Acset Indonusa Tbk, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Analisis dilakukan terutama terhadap biaya overhead dan pendapatan bunga bersih, serta rasio biaya terhadap pendapatan. Hasil analisis menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan dan strategi operasional antara perusahaan-perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan pendapatan bunga bersih sementara yang lain mengalami penurunan biaya overhead. Rasio biaya terhadap pendapatan juga bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Penemuan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi sektor industri di Indonesia, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola biaya operasional dan meningkatkan pendapatan. Studi ini memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan untuk memahami tren dan dinamika di pasar yang beragam ini, serta memberikan landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola bisnis. **Kata kunci:** Efisiensi, *Cost to Income Ratio (CIR)*, Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI).

ABSTRACT

This study analyzes the performance of five companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) based on data from their financial reports. The five companies selected were PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Acset Indonusa Tbk, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, and PT Adaro Energy Indonesia Tbk. The analysis is carried out primarily on overhead costs and net interest income, as well as the cost to income ratio. The results of the analysis show significant variations in financial performance and operational strategies between these companies. Some companies saw an increase in net interest income while others saw a decrease in overhead costs. The cost to income ratio also varies from one company to another. These findings provide a comprehensive picture of the condition of the industrial sector in Indonesia, showing that these companies have different approaches to managing operational costs and increasing revenues. This study provides valuable insights for stakeholders to understand the trends and dynamics in this diverse market, and provides a basis for making better decisions in managing the business.

Keywords: *Efficiency, Cost to Income Ratio (CIR), Company, Indonesian Stock Exchange (BEI).*

PENDAHULUAN

Sektor industri memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan peringkat investasi Indonesia memberikan optimisme bahwa

pertumbuhan ekonomi akan tetap tinggi di masa depan. Proyeksi ekonomi Indonesia dan kemampuannya untuk menahan tekanan dari krisis global telah

meningkatkan peringkat utang negara (Sugih & Soekarno, 2015).

Sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang membutuhkan dana, peran industri sangat penting. Ketika industri perusahaan mengalami masalah, hal ini dapat mengganggu proses perantara antara penyimpanan dan peminjaman dana, mengakibatkan inefisiensi dalam fungsi perantara tersebut.

Menurut Chen & Jia (2024), efisiensi dalam ilmu ekonomi terbagi menjadi dua, yaitu efisiensi produksi dan efisiensi alokasi. Efisiensi produksi berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang kompetitif, sementara efisiensi alokasi terjadi ketika produk dibebankan kepada pembeli sesuai dengan harga pasar dan biaya pemasaran, termasuk keuntungan normal kepada pemasok. Posner mendefinisikan efisiensi sebagai kondisi di mana alokasi sumber daya dimaksimalkan. Dalam analisis ekonomi, efisiensi juga dipertimbangkan dalam etika untuk mencapai kesejahteraan sosial yang optimal.

Selain Posner, terdapat juga konsep efisiensi yang dikembangkan oleh ekonom sosial Italia, Vilfredo Federico Damaso Pareto. Konsep tersebut dikenal sebagai "*Pareto Superiority*" atau Efisiensi Pareto, yang terjadi ketika alokasi sumber daya membuat minimal satu pihak merasa diuntungkan tanpa merugikan pihak lainnya (Meiryani et al., 2022). Pareto Superiority adalah kondisi di mana setidaknya satu pihak merasa lebih baik tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak lainnya, sesuai dengan konsep yang ditemukan oleh Pareto (Luh & Kusi, 2023). Selain itu, dalam ilmu ekonomi, istilah lain yang sering digunakan adalah Pareto optimum, yaitu kondisi di mana alokasi sumber daya menyebabkan minimal satu pihak merasa dirugikan (Gunawan et al., 2022). Namun, dalam kehidupan nyata, kondisi terakhir ini lebih sering terjadi, di

mana sulit untuk mencapai kesepakatan yang membuat semua pihak merasa diuntungkan dalam suatu perubahan kebijakan atau hukum (Rusmanto & Williams, 2015).

Nicholas Kaldor dan John Hicks memiliki perspektif yang berbeda dalam analisis efisiensi. Menurut pendekatan Kaldor-Hicks, yang dikenal sebagai "Efisiensi Kaldor-Hicks", pihak yang merasa diuntungkan dalam perubahan kebijakan harus memberikan kompensasi kepada pihak yang merasa dirugikan secara adil (Li et al., 2023). Metode Kaldor-Hicks sering digunakan sebagai uji efisiensi Pareto, di mana pendekatan ini tidak dijadikan standar efisiensi sendiri, tetapi digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu kegiatan perekonomian menuju Efisiensi Pareto (Sugianto et al., 2023). Dengan menggunakan tes ini, dapat dipahami dampak dari perubahan kebijakan atau hukum, di mana sebagian pihak mendapatkan keuntungan sementara yang lainnya mengalami kerugian (Hamid & Purbawangsa, 2022).

Menurut konsep Kaldor-Hicks, perbaikan ekonomi dapat terjadi dengan cara mendistribusikan kembali pendapatan menggunakan pajak atau subsidi di dalam perekonomian (Huang et al., 2023). Dalam skenario ini, kompensasi tidak perlu dibayarkan, dan sebuah perubahan dianggap sebagai kemajuan jika pihak yang merasa dirugikan bersedia menerima kompensasi dari pihak yang mendapatkan keuntungan (Bawono & Handika, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada suap atau manipulasi yang terjadi antara pihak yang menerima kerugian dan yang mendapatkan manfaat, jika dilihat dari sudut pandang positif (Angelia & Suryaningsih, 2015).

Di sisi lain, efisiensi internal dapat diukur menggunakan rasio biaya terhadap pendapatan (CIR). CIR dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan pendapatan tambahan (Supsermpol et al., 2023; Hajawiyah et al., 2021). Rasio CIR

mencerminkan proporsi pengeluaran keuangan atas pendapatan yang dihasilkan. Keuangan memiliki kendali internal terhadap pengeluarannya, sehingga CIR dapat digunakan sebagai indikator efisiensi operasional (Rokhmawati et al., 2015). Oleh karena itu, rasio ini mencerminkan sejauh mana keuangan perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi keuangan perusahaan, baik secara internal seperti kegiatan dan operasi keuangan perusahaan, maupun secara eksternal seperti tingkat persaingan dan kondisi ekonomi (Fachrudin & Fachrudin, 2015). Dalam berbagai industri, persaingan merupakan faktor positif yang dapat memengaruhi efisiensi, produktivitas, dan inovasi, termasuk dalam industri perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa persaingan antar keuangan perusahaan dapat memiliki dampak positif terhadap efisiensi keuangan perusahaan.

Pada tahun 2012, dalam KTT ASEAN di Phnom Penh, Indonesia, bersama dengan Singapura dan Thailand, diakui sebagai kekuatan pendorong dalam integrasi Asia Tenggara secara global. Indonesia telah lama menjadi pelopor dalam membuka pasar di kawasan ASEAN, termasuk di industri perusahaan, di mana beberapa bank asing telah diizinkan beroperasi. Hal ini menandakan bahwa Indonesia telah mengadopsi kebijakan keterbukaan ekonomi sejak lama.

Hasil penelitian oleh Yang & Pangastuti (2016) dari 63 negara pada periode 1994-2004 menggunakan model Panzar-Rosse menunjukkan bahwa kebanyakan negara, termasuk dalam industri perusahaan, beroperasi dalam pasar monopoli. Namun, Indonesia memiliki indeks Panzar-Rosse yang cukup tinggi, menandakan adanya persaingan yang lebih signifikan dalam industri perusahaan dibandingkan dengan beberapa negara lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengukur dan menganalisis efisiensi secara internal sehingga manajemen keuangan perusahaan dapat mengelola operasional keuangan perusahaan dengan lebih efektif untuk mendukung kemajuan perekonomian. Kedua, untuk mengukur dan menganalisis tingkat persaingan di industri perusahaan menggunakan metode rasio konsentrasi (CR-4) terhadap pangsa pasar produk, serta menggunakan model Panzar-Rosse (indeks H-stat) untuk mengukur tingkat persaingan secara nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat efisiensi antara berbagai keuangan perusahaan, baik dalam skala grup maupun nasional, dengan menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2014). Sementara itu, persaingan diukur menggunakan rasio konsentrasi produk kredit terbesar (CR-4) secara nasional, serta menggunakan Model Panzar-Rosse (Wicaksono et al., 2024).

Untuk mengukur efisiensi, digunakan rumus Biaya terhadap Rasio Pendapatan (CIR):

$$CIR = \frac{\text{Biaya berlebihan}}{\text{Pendapatan Bunga Bersih} + \text{Pendapatan Non Suku Bunga}} \times 100\%$$

Sementara itu, rasio konsentrasi dihitung menggunakan model Gwin:

$$CR-k = \left(\frac{\text{Total output (Kredit) K-bank}}{\text{Total kredit yang disalurkan nasional}} \right) \times 100\%$$

Model Persaingan Panzar-Rosse dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Catatan}(\alpha) = \alpha + \sum_{j=1}^3 \beta_j + \sum_{j=1}^3 \gamma_j + \varepsilon$$

Operasionalisasi persamaan dan variabel yang digunakan dalam pengukuran rasio efisiensi, rasio konsentrasi (CR-4),

dan model Panzar-Rosse dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Variabel Operasional

	Variabel	Keterangan	Sumber data
Biaya terhadap Pendapatan Perbandingan	Biaya overhead	Pengeluaran rutin	Keseimbangan
		keuangan berupa gaji pegawai, penyusutan	
	Jumlah laba bersih	Segala pendapatan yang diperoleh baik dari segi bunga kredit maupun pendapatan berbasis biaya	Keseimbangan
		Produk berupa skor kredit yang disalurkan dari 5 perusahaan paling banyak	
Mandiri Variabel	CR4 = Jumlah Kredit /Jumlah Kredit Secara Nasional		Neraca
	bunga = pendapatan/total aset	Bunga pendapatan/total aset	
Harga memasukkan	w1	Beban Bunga/Dana Pihak Ketiga	Kiri/Kanan; Keseimbangan
	w2	Pengeluaran Karyawan/Total Aset	Kiri/Kanan; Keseimbangan
	w3	Modal fisik/total aset	Keseimbangan
Variabel Kontrol	CF1	Kredit/Total Aset	Keseimbangan
	CF2	Dana Pihak Ketiga/total aset	Keseimbangan
	CF3	Ekuitas/total aset	Keseimbangan

Sumber: Narsa et al. (2023); Soetanto & Fun (2015); Puspitaningrum & Atmini (2012).

Efisiensi keuangan diukur dengan membandingkan total pengeluaran

operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Persentase yang lebih kecil menunjukkan tingkat efisiensi internal keuangan yang lebih tinggi, sementara persentase yang lebih besar menandakan kurangnya efisiensi. Hal yang sama berlaku untuk pengukuran efisiensi kelompok keuangan perusahaan dan pasar nasional.

Dalam metode kedua, persaingan di pasar nasional diukur menggunakan model rasio konsentrasi dan CR-4, yang merupakan metode yang umum digunakan. Metode rasio konsentrasi tidak melibatkan pengujian hipotesis statistik, tetapi untuk analisis persaingan keuangan perusahaan selanjutnya, penelitian ini akan menggunakan regresi data panel dan pengujian hipotesis.

Dalam pengolahan data panel, dipilih metode panel tidak seimbang untuk mengatasi keterkaitan antar kelompok keuangan perusahaan yang memiliki sasaran yang sama atau mirip. Selanjutnya, tahap estimasi melibatkan pemilihan antara Metode Efek Tetap (MET) dan Metode Efek Acak (MER). Opsi MET menguji perbedaan antara intercept individu dan waktu, sedangkan perbedaan dalam penggunaan MER diakomodasi melalui istilah kesalahan. Pemilihan metode didasarkan pada jumlah individu yang melampaui periode penelitian. Uji Hausman digunakan untuk mendukung penggunaan efek acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menampilkan variasi kinerja dan strategi operasional yang memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi sektor industri di Indonesia di ambil 5 sampel perusahaan teratas yang terupdate (Sugih & Soekarno, 2015). PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk, sebagai salah satu pemain utama di sektor perkebunan kelapa sawit, menunjukkan kinerja yang solid dengan pendapatan bersih yang stabil. PT ACSET INDONUSA Tbk, perusahaan konstruksi terkemuka,

menunjukkan pertumbuhan yang stabil meskipun mengalami sedikit penurunan pendapatan bunga bersih. Sementara itu, PT ADARO MINERALS INDONESIA Tbk, perusahaan pertambangan, mengalami fluktuasi signifikan dalam kinerjanya, dengan peningkatan pendapatan bunga bersih yang seimbang dengan peningkatan biaya overhead. Di sisi lain, PT ADARO ENERGY INDONESIA Tbk, juga bagian dari grup Adaro yang bergerak di sektor energi, menunjukkan stabilitas dalam pendapatan meskipun mengalami penurunan pendapatan bunga bersih. Namun, biaya overhead yang cukup tinggi menunjukkan tantangan dalam efisiensi operasional. Secara keseluruhan, kinerja dan strategi operasional kelima perusahaan ini memberikan gambaran yang luas tentang beragam tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor industri di Indonesia, serta mencerminkan dinamika ekonomi nasional.

Hasil di bawah ini pada tabel 2. mencakup data biaya overhead dan pendapatan bunga bersih dari lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tjahjadi et al., 2021). Dalam PT Astra Agro Lestari Tbk., biaya overhead meningkat dari tahun 2022 ke 2023, sementara pendapatan bunga bersih juga mengalami peningkatan. Namun, rasio biaya terhadap pendapatan menurun, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan biaya. Di sisi lain, PT Acset Indonusa Tbk. mengalami penurunan biaya overhead dari tahun 2022 ke 2023, tetapi pendapatan bunga bersih juga mengalami penurunan yang lebih signifikan, sehingga rasio biaya terhadap pendapatan meningkat secara drastis. PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. menunjukkan peningkatan besar dalam biaya overhead dari tahun sebelumnya, tetapi juga mencatat peningkatan signifikan dalam pendapatan bunga bersih. Meskipun demikian, rasio biaya terhadap pendapatan masih cukup tinggi, menunjukkan potensi untuk meningkatkan efisiensi. Demikian juga, PT

Adaro Energy Indonesia Tbk. juga menunjukkan tren serupa dengan biaya overhead yang relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan bunga bersih, yang menyebabkan rasio biaya terhadap pendapatan yang tinggi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki tantangan dalam mengelola biaya operasionalnya agar lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan.

Tabel 2 Efisiensi BPD Cost to Income Ratio (CIR)

No	Nama Perusahaan	Komponen	2023	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	Biaya Overhead	908,369	882,976
		Pendapatan Bunga Bersih	92,317	82,401
		Rasio Biaya terhadap Pendapatan	983.47	1070.67
2	PT Acset Indonusa Tbk	Biaya Overhead	175,336	188,154
		Pendapatan Bunga Bersih	9,469	52,695
		Rasio Biaya terhadap Pendapatan	1850.08	357.47
3	PT Astra Agro Lestari Tbk	Biaya Overhead	1,770,447	1,878,560
		Pendapatan Bunga bersih	92,317	82,401
		Rasio Biaya terhadap Pendapatan	44.81	1800.63
4	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	Biaya Overhead	8,838,197	74,621,758
		Pendapatan Bunga bersih	19,732,349	4,148,643
		Rasio Biaya terhadap Pendapatan	245.06	788.90
5	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	Biaya Overhead	343,939	375,490
		Pendapatan Bunga bersih	140,416	47,647
		Rasio Biaya terhadap Pendapatan	245.06	788.90

Sumber: CIR BPD Kelompok Total.

Dari data yang di dapat dari dokumentasi laporan tahunan, terlihat bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk. mengalami peningkatan biaya overhead dari tahun 2022 ke tahun 2023, naik dari 882,976 menjadi 908,369. Di sisi lain, pendapatan bunga bersih juga mengalami kenaikan dari 82,401 menjadi 92,317 dalam periode yang sama. Namun, yang menarik adalah perubahan dalam rasio biaya terhadap pendapatan. Rasio biaya terhadap pendapatan pada tahun 2022 adalah 1070.67, sedangkan pada tahun 2023 turun menjadi 983.47. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa meskipun biaya overhead meningkat, kenaikan pendapatan bunga bersih lebih signifikan, sehingga menghasilkan rasio biaya yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Ini bisa menandakan efisiensi operasional yang lebih baik dalam mengelola biaya overhead, atau ada peningkatan dalam penghasilan yang tidak sebanding dengan kenaikan biaya (Nareswari et al., 2023). Untuk menginterpretasikan data ini dengan lebih baik, perlu untuk melihat faktor-faktor yang mendasari perubahan dalam biaya overhead dan pendapatan bunga bersih dari tahun ke tahun. Selain itu, bisa juga untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing sektor atau dengan tren industri secara keseluruhan. Dengan demikian, kesimpulan dan rekomendasi yang lebih mendalam dapat dibuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Dalam kasus PT Acset Indonusa Tbk., terjadi penurunan biaya overhead dari tahun 2022 ke tahun 2023, turun dari 188,154 menjadi 175,336. Namun, pendapatan bunga bersih juga mengalami penurunan yang signifikan dari 52,695 menjadi 9,469 dalam periode yang sama. Hal ini menghasilkan perubahan yang mencolok dalam rasio biaya terhadap pendapatan, dari 357.47 pada tahun 2022 menjadi 1850.08 pada tahun 2023. Penurunan pendapatan bunga bersih yang signifikan dalam kombinasi dengan

penurunan biaya overhead menghasilkan rasio biaya yang jauh lebih tinggi pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, yang merupakan indikasi dari masalah operasional atau faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan perusahaan (Lo, 2013). Untuk menganalisis lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian mendalam untuk memahami penyebab penurunan tajam dalam pendapatan bunga bersih. Perusahaan harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional dan kebijakan keuangan mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan memperbaiki kinerja keuangan mereka di masa mendatang.

Dalam kasus PT Astra Agro Lestari Tbk., terjadi penurunan biaya overhead dari tahun 2022 ke tahun 2023, turun dari 1,878,560 menjadi 1,770,447. Namun, pendapatan bunga bersih juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 82,401 menjadi 92,317 dalam periode yang sama. Hal ini menghasilkan perubahan yang mencolok dalam rasio biaya terhadap pendapatan, dari 1800.63 pada tahun 2022 menjadi 44.81 pada tahun 2023. Peningkatan pendapatan bunga bersih yang signifikan dalam kombinasi dengan penurunan biaya overhead menghasilkan rasio biaya yang jauh lebih rendah pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya overhead relatif terhadap pendapatan yang diperoleh. Analisis ini menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk. telah berhasil mengurangi biaya overhead mereka dan meningkatkan pendapatan bunga bersih, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan signifikan dalam rasio keuangan yang menguntungkan (Ady & Zahroh, 2024). Hal ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional atau penerapan strategi yang lebih efektif dalam manajemen biaya. Perusahaan dapat

mempertahankan tren ini dengan terus memonitor dan mengevaluasi kinerja keuangan mereka secara teratur.

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. mengalami perubahan yang dramatis dalam biaya overhead dan pendapatan bunga bersih antara tahun 2022 dan 2023. Biaya overhead melonjak secara signifikan dari 74,621,758 pada tahun 2022 menjadi 8,838,197 pada tahun 2023, sedangkan pendapatan bunga bersih meningkat secara substansial dari 4,148,643 menjadi 19,732,349 dalam periode yang sama. Dampak dari perubahan ini terlihat dalam rasio biaya terhadap pendapatan, yang melonjak drastis dari 788.90 pada tahun 2022 menjadi 245.06 pada tahun 2023. Penurunan yang tajam dalam rasio biaya terhadap pendapatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional atau perubahan dalam strategi bisnis perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan produktivitas, pengendalian biaya yang lebih baik, atau restrukturisasi bisnis. Meskipun terjadi penurunan pendapatan bunga bersih, dampaknya terhadap rasio biaya terhadap pendapatan tidak sebanding dengan penurunan biaya overhead yang signifikan (Sugianto et al., 2023). Analisis ini menunjukkan adanya potensi peningkatan efisiensi operasional di PT Adaro Minerals Indonesia Tbk., yang dapat membantu perusahaan mencapai keuntungan yang lebih baik dalam jangka panjang. Namun, perusahaan perlu memperhatikan secara hati-hati perubahan ini dan memastikan bahwa peningkatan efisiensi tidak mengorbankan kualitas layanan atau keberlanjutan jangka panjang.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi dalam biaya overhead dan pendapatan bunga bersih antara tahun 2022 dan 2023. Biaya overhead turun dari 375,490 pada tahun 2022 menjadi 343,939 pada tahun 2023, sedangkan pendapatan bunga bersih meningkat secara signifikan dari 47,647 menjadi 140,416 dalam periode yang sama. Dampak dari perubahan ini tercermin dalam rasio biaya terhadap

pendapatan, yang menurun dari 788.90 pada tahun 2022 menjadi 245.06 pada tahun 2023. Penurunan tajam dalam rasio biaya terhadap pendapatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional atau perubahan dalam strategi bisnis perusahaan. Meskipun pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan yang cukup besar, pengurangan biaya overhead memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perbaikan rasio biaya terhadap pendapatan secara keseluruhan (Li et al., 2023). Analisis ini menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Indonesia Tbk. telah berhasil mengendalikan biaya operasionalnya dengan lebih baik, yang berpotensi meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan perlu terus memantau kinerja keuangan mereka dan memastikan bahwa peningkatan efisiensi ini berkelanjutan dalam jangka panjang. Ini dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan mereka sambil mempertahankan kualitas layanan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data biaya overhead dan pendapatan bunga bersih dari lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional dan manajemen biaya menjadi hal yang penting bagi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan seperti PT Astra Agro Lestari Tbk. telah menunjukkan peningkatan efisiensi dengan menurunkan rasio biaya terhadap pendapatan dari tahun ke tahun. Namun, ada juga perusahaan-perusahaan seperti PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk. yang masih memiliki rasio biaya terhadap pendapatan yang tinggi, menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Perusahaan-perusahaan yang peneliti analisis merupakan perusahaan yang terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi operasional mereka. Pengelolaan

biaya yang efisien dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas, pengurangan pemborosan, dan optimalisasi sumber daya. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan diversifikasi pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal, seperti pendapatan bunga. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk terus memantau dan menganalisis rasio biaya terhadap pendapatan secara berkala guna mengidentifikasi potensi perbaikan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan melakukan langkah-langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, memperkuat daya saing, dan menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ady, S. U., & Zahroh, S. B. T.-R. M. in S. S. (2024). *Corporate social responsibility disclosure on financial performance*. Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-44-313776-1.00170-7>
- [2] Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 348–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- [3] Bawono, I. R., & Handika, R. (2023). How do accounting records affect corporate financial performance? Empirical evidence from the Indonesian public listed companies. *Heliyon*, 9(4), e14950. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14950>
- [4] Chen, J., & Jia, L. (2024). Investor-listed company interaction and post-earnings announcement drift for individual stocks. *Finance Research Letters*, 62, 105097. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105097>
- [5] Fachrudin, K. A., & Fachrudin, H. T. (2015). The Study of Investment Portfolio Management and Sustainability of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 177–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.026>
- [6] Gunawan, J., Permatasari, P., & Fauzi, H. (2022). The evolution of sustainability reporting practices in Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 358, 131798. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131798>
- [7] Hajawiyah, A., Suryarini, T., Kiswanto, & Tarmudji, T. (2021). Analysis of a tax amnesty's effectiveness in Indonesia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 44, 100415. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100415>
- [8] Hamid, N., & Purbawangsa, I. B. A. (2022). Impact of the board of directors on financial performance and company capital: Risk management as an intervening variable. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 10(2), 100164. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcoom.2021.100164>
- [9] Huang, J., Kombate, B., Li, Y., Kouadio, K. R., & Xie, P. (2023). Effective risk management in the shadow of COVID-19 pandemic: The evidence of Indonesian listed corporations. *Heliyon*, 9(5), e15744. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15744>
- [10] Li, N., Wei, C., & Zhang, L. (2023). Risk factors in the Indonesian stock market. *Pacific-Basin Finance Journal*, 82, 102175. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102175>
- [11] Lo, S.-F. (2013). Which stock exchanges are more attractive? The competition analysis of listing and trading

- performance. *Economic Modelling*, 30, 501–509.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2012.09.036>
- [12] Luh, P. K., & Kusi, B. A. (2023). How do females in top executive positions influence firm profitability: new insight from non financial firms on Ghana Stock Exchange. *Gender in Management*, 38(4), 525–544.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/GM-03-2022-0091>
- [13] Meiryani, Huang, S.-M., Soepriyanto, G., Audrelia, J., Fahlevi, M., Aljuaid, M., & Grabowska, S. (2022). An exploration of circular water management accountability: A case from Indonesia. *Heliyon*, 8(9), e10556.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10556>
- [14] Nareswari, N., Tarczyńska-Luniewska, M., & Hashfi, R. U. Al. (2023). Analysis of Environmental, Social, and Governance Performance in Indonesia: Role of ESG on Corporate Performance. *Procedia Computer Science*, 225, 1748–1756.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.164>
- [15] Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2), e13649.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>
- [16] Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157–166.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00075-5)
- [17] Rokhmawati, A., Sathye, M., & Sathye, S. (2015). The Effect of GHG Emission, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 461–470.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.061>
- [18] Rusmanto, T., & Williams, C. (2015). Compliance Evaluation on CSR Activities Disclosure in Indonesian Publicly Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 150–156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.348>
- [19] Soetanto, T. V., & Fun, L. P. (2015). Super Slack-Based Model Efficiency and Stock Performance of Manufacturing Industry Listed in Indonesian Stock Exchange. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 1231–1239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.164>
- [20] Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Trijoyo Purnomo, J. D. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103451.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103451>
- [21] Sugih, I. L., & Soekarno, S. (2015). Lesson Learned from Indonesian Biggest Fashion Retailer Company to Encourage the Development of Small Fashion Business. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 169, 240–248.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.307>
- [22] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Supsermpol, P., Huynh, V. N., Thajchayapong, S., & Chiadamrong, N. (2023). Predicting financial performance for listed companies in Thailand during the transition period: A class-based approach using logistic regression and random forest algorithm. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100130.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100130>

[24] Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>

[25] Wicaksono, A. P., Setiawan, D., Anni Aryani, Y., & Hartoko, S. (2024). The effect of ownership structure on water disclosure in Indonesian companies. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100185. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100185>

[26] Yang, A. S., & Pangastuti, A. (2016). Stock market efficiency and liquidity: The Indonesia Stock Exchange merger. *Research in International Business and Finance*, 36, 28–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.09.002>